

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sanggar Lingkaran sebagai pembentuk nilai budaya berbasis pendidikan karakter di Desa Denai Lama, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Sanggar Lingkaran merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jalan Balai Desa, Dusun II, Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Sanggar ini dibangun pada tahun 2007 dan mulai mengembangkan pendidikan karakter pada tahun 2013 sebagai bagian dari Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tanggal 12 Juni 2013. Bang Irwan sebagai pemilik Sanggar Lingkaran membangun sanggar sebagai media penguatan karakter yang harus dapat memecahkan banyaknya masalah yang muncul pada anak-anak dan remaja dari pengaruh narkoba, kurangnya minat belajar karena kaburnya orientasi masa depan, seks bebas dan pernikahan dini, tawuran, tontonan yang tidak layak seperti hiburan *keyboard* erotis (organ tunggal), sinetron, yang menjadi faktor penghambat bagi proses tumbuh kembangnya anak.
2. Sanggar Lingkaran memiliki perencanaan khusus dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak didikan sanggar. Perencanaan pembelajaran terancang dalam silabus dengan kurikulum psikososial.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sanggar Lingkaran terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajarnya seperti melakukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok, presentasi, observasi, *camp leadership*, pelatihan kerajinan tangan, *parenting education* dan pemberian bintang prestasi yang didapat dari penilaian sikap anak yang berani, bersifat kekeluargaan, menjaga kebersihan, memiliki sikap disiplin dan sportif, kreatif serta memiliki sikap *best leader*. Terdapat empat belas nilai karakter yang ingin dibentuk melalui kebiasaan dan menjadi budaya di Sanggar Lingkaran yaitu semangat/kerja keras, percaya diri, kreatif, berani bermimpi, bertanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, memiliki daya resiliensi yang tinggi, mencintai tanah air, bangsa dan budaya, gemar membaca, dan religius. Karakter yang telah menjadi budaya tersebut dilaksanakan sesuai kemampuan anak-anak sangar atau tanpa paksaan dari berbagai pihak, dilaksanakan karena keinginan dan dibiasakan sejak dini dengan proses internalisasi dengan bantuan berbagai pihak dan tentu saja dengan bantuan alam sebagai sarana pembelajaran. Pada akhir tahun pembelajaran anak-anak akan di evaluasi untuk mengetahui apa peserta didik belajar dengan benar dan baik apabila dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan karakter di Sanggar Lingkaran memiliki hambatan yang berasal dari internal maupun eksternal. Hambatan yang dihadapi diantaranya berasal dari dalam diri peserta didik, pendanaan dan kerja

sama dari orangtua. Dari beberapa penghambat tersebut dapat dilihat bahwa hambatan lebih berasal dari anak-anak yang masih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dan kurangnya kerja sama dari orangtua peserta didik. Apabila ada kerja sama yang terjalin dengan baik dengan orangtua peserta didik maka karakter anak akan semakin cepat terbentuk karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarganya.

Sedangkan hambatan dari pihak sanggar berasal dari kurang mampunya relawan-relawan untuk melakukan pendekatan bahkan beberapa dari relawan sulit memahami karakter anak yang mudah berubah-ubah serta dalam pendanaan terkadang kesulitan dana yang dialami pemilik sanggar ketika anak-anak akan tampil diluar kota, sehingga pemilik memerlukan dana lebih untuk sarana dan prasarana.

4. Sanggar Lingkaran masih belum memiliki catatan kegiatan yang jelas mengenai karakter-karakter yang sudah ditempuh anak didiknya dan Sanggar Lingkaran juga tidak memiliki data yang spesifik dari pengelompokan anak-anak didiknya berdasarkan umur sehingga penulis tidak mengetahui dengan jelas karakter apa saja yang sudah terbentuk pada anak kisaran umur 8 tahun sampai umur 12 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan penelitian maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sanggar diharapkan memiliki catatan kegiatan yang telah dicapai dari setiap tema pada setiap tahunnya agar menjadi referensi dan contoh kegiatan kedepan. Serta memiliki rubrik penilaian mengenai nilai karakter yang telah dicapai anak-anak sanggar dan memiliki orang berpengetahuan dibidang psikologi agar dapat melihat potensi anak-anak disanggar dengan menggunakan tes psikologi yang dapat lebih mengarahkan kemampuan, sikap dan hobi anak tersebut.
2. Sanggar diharapkan menjalin hubungan yang lebih erat dengan warga sekitar agar warga memiliki sikap yang semakin terbuka untuk menerima sanggar dengan baik, dan mengikut sertakan warga sekitar kedalam kegiatan sehingga warga juga dapat merasakan manfaat dan perubahan-perubahan yang tercermin dari anak-anak sanggar. Contoh: dengan memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan yang melibatkan seluruh warga, tidak hanya dengan orangtua yang anak-anaknya belajar di Sanggar Lingkaran saja. Bagi ibu-ibu yang bekerja dirumah produksi sebaiknya diberikan pelatihan dan sosialisasi tentang internet dan sosial media agar mempermudah pemasaran dari karya kerajinan tangan dan oleh-oleh khas Desa Denai Lama.
3. Menjaln kerjasama dengan pihak lembaga yang bekerja dibidang pendidikan yang dapat membantu sebagai relawan pendidik, pada bidang

tarian, teater atau pun dibidang lainnya yang dapat mengembangkan Sanggar Lingkaran lebih jauh di bidang karakter dan budaya. Serta mengenalkan Sanggar Lingkaran di media sosial agar masyarakat dapat mengenal sanggar memiliki potensi yang baik dalam bidang budaya terutama kesenian dan tarian daerah yang dapat membentuk karakter anak, bahkan apabila ada yang ingin bekerjasama ataupun memberikan donasi kesanggar akan lebih mudah.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY